

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Konsep Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

2.1.1 Pengertian Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan program ibu menyusui bayi yang baru lahir, akan tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibunya. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu (Arifudin, 2019).

2.1.2 Prinsip Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusu segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibu bayi dibiarkan setidaknya selama satu jam di dada ibu, sampai dia menyusu sendiri (DepKes, 2014).

2.1.3 Manfaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Menurut Sari dan Purnama (2020) banyak manfaat dari IMD, diantaranya ialah:

- a. Mencegah terjadinya hipotermia

Hal ini terjadi karena bayi mendapatkan kehangatan dari ibu melalui kontak kulit ibu dan bayi. Bayi yang tetap melakukan kontak kulit dengan ibunya pada posisi *breast crawl* dengan bayi yang tinggal di ruangan beberapa jam setelah

lahir memiliki perbedaan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bayi yang melakukan kontak kulit dengan ibu pada posisi breast crawl memiliki temperatur yang lebih baik. Hal ini karena suhu badan ibu menjadi sumber kehangatan bagi bayi.

b. Kunci keberhasilan ASI eksklusif

Bayi dapat memiliki kemampuan menyusu yang efektif dan lebih cepat, dapat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk sukses menyusu. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa IMD merupakan salah satu kunci keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian di 8 kabupaten di Jawa Barat dan Jawa Timur menunjukkan bahwa ibu yang menyusu segera setelah lahir (kurang dari 1 jam) akan 2-8 kali lebih berhasil untuk memberikan ASI eksklusif selama 4 tahun dibandingkan dengan ibu yang tidak menyusu segera. Hasil penelitian Simamora dan Azmi (2019) melaporkan bahwa bayi yang terlambat di IMD (≥ 1 hari) mempunyai risiko 2,46 kali untuk tidak berhasil menyusu dibandingkan bayi yang di IMD < 1 hari.

c. Menurunkan risiko kematian balita dinegara berkembang

Risiko kematian balita menjadi berkurang karena terjadi penurunan risiko bayi untuk mengalami infeksi. Dengan melakukan IMD bayi akan mendapatkan kolostrum lebih cepat. Kolostrum mengandung antibodi yang sangat bermanfaat untuk mencegah infeksi, selain itu koloni flora bakteri baik saat kontak kulit juga dapat mencegah terjadinya infeksi. Menurut hasil penelitian yang di lakukan oleh Simamora dan Azmi (2019) di Ghana terhadap hampir 11.000 bayi dan menyimpulkan bahwa apabila bayi diberi kesempatan menyusu

dalam satu jam pertama dengan cara dibiarkan kontak kulit ke kulit ibu segera setelah lahir, maka 22% nyawa bayi dibawah usia 28 hari dapat diselamatkan. Sedangkan jika menyusui pertama ditunda saat bayi berusia di atas 2 jam dan dibawah 24 jam pertama, maka tinggal 16% nyawa bayi di bawah 28 hari yang dapat diselamatkan. Resiko kematian bayi akan meningkat secara signifikan jika praktik IMD terus ditunda

d. Memindahkan bakteri dari kulit ke dirinya

Pada saat skin to skin contact bayi akan menjilat kulit ibu kemudian menelan bakteri yang ada pada kulit ibu. Bakteri akan berkoloni di usus bayi menyaingi bakteri ganas dari lingkungan sehingga membentuk kekebalan tubuh bayi lebih optimal

e. Mempererat ikatan batin antara ibu dengan bayi

Pada proses IMD bayi segera setelah lahir diletakkan di dada ibu sehingga terjadi *skin to skin contact*, saat itu ibu dapat melihat langsung bayinya yang merangkak menuju payudara ibu. Kontak kulit ke kulit ibu dan bayi pada jam pertama setelah lahir dapat membuat ikatan antara ibu dan bayi. Saat proses IMD ibu akan merasa rileks melihat bayinya yang baru lahir menyusui padanya. Tubuh ibu kemudian akan memproduksi hormon oksitosin yang berperan pada *letdown reflex* ibu.

f. Kontraksi uterus lebih baik

Isapan bayi pada puting susu ibu akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang akan membantu pengerutan rahim, mempercepat pengeluaran

plasenta, mengurangi resiko perdarahan postpartum dan mencegah anemia (Rohman, Fathiyatur, & Soimah, 2019).

2.1.4 Tahap dalam Melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Menurut (Nisa & Maulidatun, 2020) Lima tahapan perilaku (*pre-feeding behaviour*) sebelum bayi berhasil menyusui:

- a. Dalam 30 menit pertama: Stadium istirahat atau diam dalam keadaan siaga (*rest/quite alert stage*). Bayi diam tidak bergerak. Seseekali matanya terbuka lebar melihat ibunya. Masa tenang yang istimewa ini merupakan penyesuaian peralihan dari keadaan dalam kandungan ke keadaan di luar kandungan. *Bonding* (hubungan kasih sayang) ini merupakan dasar pertumbuhan bayi dalam suasana aman. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri ibu terhadap kemampuan menyusui.
- b. Antara 30-40 menit: Mengeluarkan suara, gerakan mulut seperti mau minum, mencium, dan menjilat tangan. Bayi mencium dan merasakan cairan ketuban yang ada ditangannya. Bau ini sama dengan bau cairan yang dikeluarkan payudara ibu. Bau dan rasa ini akan membimbing bayi untuk menemukan payudara dan puting susu ibu.
- c. Mengeluarkan air liur saat menyadari bahwa ada makanan disekitarnya, bayi mulai mengeluarkan air liurnya.
- d. Bayi mulai merangkak ke arah payudara. Areola (kalang payudara) sebagai sasaran, dengan kaki menekan perut ibu. Bayi menjilat-jilat kulit ibu,

menghentak-hentakkan kepala ke dada ibu, menoleh ke kanan dan kiri, serta menyentuh dan meremas daerah puting susu dan sekitarnya.

- e. Menemukan, menjilat, mengulumputing, membuka mulut lebar, dan melekat dengan baik

2.1.5 Langkah-langkah Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Menurut (Maryunani, 2016), langkah-langkah Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat dilakukan pada persalinan spontan maupun seksio sesar bahkan dapat juga pada bayi yang lahir kembar dan prematur. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Langkah-Langkah Inisiasi Menyusu Dini pada Persalinan Spontan

- 1) Dianjurkan suami atau keluarga mendampingi ibu di kamar bersalin. Dalam menolong ibu melahirkan disarankan untuk mengurangi/tidak menggunakan obat kimiawi.
- 2) Bayi lahir, segera dikeringkan secepatnya terutama kepala, kecuali tangan, tanpa menghilangkan vernix mulut dan hidung bayi dibersihkan, tali pusat diikat.
- 3) Bila bayi tidak memerlukan resusitasi, bayi ditengkurapkan di dada-perut ibu dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu dan mata bayi setinggi puting susu. Keduanya diselimuti, bayi dapat diberi topi.
- 4) Anjurkan ibu menyentuh bayi untuk merangsang bayi. Biarkan bayi mencari puting sendiri.

b. Langkah-Langkah Inisiasi Menyusu Dini pada Persalinan melalui Operasi Seksio Caesaria.

- 1) Dianjurkan suami atau keluarga mendampingi ibu dikamar operasi atau dikamar pemulihan.
 - 2) Begitu bayi lahir diletakkan di meja resusitasi untuk dinilai, dikeringkan secepatnya terutama kepala tanpa menghilangkan vernix; kecuali tangannya. Dibersihkan mulut dan hidung bayi, tali pusat diikat.
 - 3) Kalau bayi tak perlu diresusitasi; bayi dibedong, dibawa ke ibu. Diperlihatkan kelaminnya pada ibu kemudian mencium ibu.
 - 4) Tengkurapkan bayi di dada ibu dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu. Kaki bayi agak sedikit serong/melintang menghindari sayatan operasi. Bayi dan ibu diselimuti. Bayi diberi topi.
- c. Langkah-Langkah Inisiasi Menyusu Dini pada Bayi Kembar (Gemelli)
- 1) Dianjurkan suami atau keluarga mendampingi ibu dikamar bersalin.
 - 2) Bayi pertama lahir, segera dikeringkan secepatnya terutama kepala, kecuali tangannya, tanpa menghilangkan vernix, mulut dan hidung bayi dibersihkan, tali pusat diikat.
 - 3) Bila bayi tidak memerlukan resusitasi, bayi ditengkurapkan di dada-perut ibu dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu di mata bayi setinggi puting susu. Keduanya diselimuti, bayi dapat diberi topi.
 - 4) Anjurkan ibu menyentuh bayi untuk merangsang bayi. Biarkan bayi mencari puting sendiri.
- d. Langkah-Langkah Inisiasi Menyusu Dini pada Bayi Prematur.
- 1) Segera berikan ASI secepatnya setelah periode postpartum.

- 2) Tetapkan jadwal pemberian ASI, 8-10 kali dalam 24 jam, dengan interval tidak lebih dari 6 jam.
- 3) Gunakan sumber non-kimiawi untuk mengoptimalkan produksi ASI, misalnya massage payudara, hand expression, kontak kulit ke kulit.
- 4) Cadangan ASI yang kurang harus diperhatikan setidaknya sampai hari ke-10.

2.1.6 Faktor Yang Mendukung Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

1. Pengetahuan

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lekunaung.,dkk (2019) hambatan utama adalah kurang pengetahuan tentang IMD pada para ibu. Seorang ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang IMD. Kehilangan pengetahuan tentang IMD berarti kehilangan besar akan kepercayaan diri seorang ibu untuk dapat memberikan perawatan terbaik untuk bayinya dan bayi akan kehilangan sumber makanan yang vital dan cara perawatan yang optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan Agni, Agnes dan Savitri (2017) hambatan disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang laktasi. Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula itu sama baiknya atau malah lebih baik dari ASI, sehingga cepat menambah susu formula bila merasa ASI kurang. Tenaga kesehatan masih banyak yang tidak memberikan informasi pada saat pemeriksaan kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsih dan Apri (2020) Ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi biasanya akan lebih cepat memahami dan menerima sebuah informasi, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para

ibu tentang segala nutrisi dan manfaat yang terdapat dalam ASI akan memotivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan. Pengetahuan ibu mengenai IMD Pengetahuan IMD berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD. Berdasarkan penelitian Rosyid, Nur dan Sumarni (2017) menyebutkan tingkat pengetahuan memiliki hubungan bermakna dengan pelaksanaan IMD dan angka pelaksanaan IMD pada kelompok dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih tinggi 1,6 kali dibanding kelompok dengan tingkat pengetahuan rendah.

2. Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, pros terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya perhadapan perubahan (Harahap & Mahyuni, 2021).

3. Paritas

Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin hidup, bukan jumlah janin yang dilahirkan. Gerakan ASI Eksklusif menyatakan bahwa faktor paritas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu untuk melakukan IMD. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putrianti dan Dwi (2019) menunjukkan bahwa ibu-ibu yang baru pertama kali mempunyai anak (primipara) mempunyai masalah menyusui yang sering timbul, berbeda dengan ibu-ibu multipara yang sudah pernah menyusui sebelumnya.

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang terbatas merupakan faktor yang mendukung timbulnya anggapan bahwa pemberian inisiasi menyusui dini tidak memiliki keuntungan bagi bayi. Akibatnya para ibu tidak mau melakukannya. Kegagalan dalam menyusui sering disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang laktasi, adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI di produksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI.. Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula itu sama baiknya atau malah lebih baik dari ASI, sehingga cepat menambah susu formula bila merasa bahwa ASI kurang (Ulandari, 2018).

5. Penolong Persalinan

Penolong persalinan juga memerlukan sikap yang mendukung terhadap menyusui melalui pengalaman dan pengertian mengenai berbagai keuntungan pemberian ASI. Tenaga kesehatan membina atau membangun kembali kebudayaan menyusui dengan meningkatkan sikap positif yang sekaligus dapat menjadi teladan bagi wanita lainnya (Syukaisih, Alhidayat, & Yanthi, 2020).

6. Fasilitas dan Pelayanan Kesehatan

Untuk fasilitas kesehatan aspek tampilan fisik standar bangunan secara fisik baik, lokasi mudah dijangkau masyarakat, kebutuhan alat dan fasilitas mendukung dalam program IMD harus terpenuhi, seperti topi dan selimut bayi tersedia di puskesmas, pusku maupun klinik bidan. Dan media informasi seperti *leaflet* dengan gambar sangat diperlukan untuk memberikan informasi sedini mungkin pada ibu-ibu yang akan melahirkan. Peranan petugas menduduki posisi yang paling penting

dalam memberikan pengaruh, edukasi, dan dukungan terhadap praktek menyusui dan mereka membutuhkan media dukungan terhadap IMD seperti leaflet dan poster serta penyuluhan rutin oleh petugas kesehatan dikatakan mampu meningkatkan pelaksanaan IMD dan kesuksesan menyusui (Aryani & Nidya, 2018)

7. Dukungan Tenaga Kesehatan

Petugas kesehatan merupakan orang yang penting dalam mengupayakan ibu untuk menyusui bayinya. Bidan mempunyai frekuensi lebih sering kontak dengan ibu dari pada tenaga kesehatan lainnya. Peran bidan yaitu memberikan informasi dan konseling selama hamil seputar kesehatan ibu dan anak serta persiapan untuk menyusui. Berdasarkan hasil penelitian Nurmala (2018) tindakan bidan berhubungan dengan pelaksanaan IMD oleh ibu bersalin. Bidan memberikan pengaruh 2,6 lebih besar terhadap pelaksanaan IMD dibandingkan dengan bidan yang tidak melaksanakan IMD.

8. Dukungan Keluarga (Suami)

Penelitian yang dilakukan oleh Gaon dan Lumban (2020) membuktikan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami dalam pelaksanaan IMD, 77,8% menyatakan bahwa bayi berhasil melakukan IMD. Ayah didukung agar membantu ibu untuk mengenali tanda-tanda atau perilaku bayi sebelum menyusui dan dukungan ayah akan meningkatkan rasa percaya diri ibu.

9. Faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan IMD

a. Kesehatan ibu

Mempengaruhi pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif. Terkadang ibu terpaksa tidak memberikan ASI secara Eksklusif dikarenakan terjadinya

bendungan ASI yang mengakibatkan ibu merasa sakit saat menyusui yang disebabkan ASI tidak dapat terhisap oleh bayi dan luka-luka pada puting susu yang menyebabkan nyeri sehingga ibu menghentikan pemberian ASI. Selain itu dikarenakan ibu sedang mengkonsumsi obat atau mendapat penyinaran zat radio aktif juga tidak diperkenankan untuk memberikan ASI.

b. Akses Informasi

Akses informasi terkait inisiasi menyusui dini yang diperoleh responden cenderung kurang Rendahnya akses informasi disebabkan karena kurangnya pemberian informasi mengenai program IMD dari tenaga kesehatan pada saat kunjungan antenatal selama proses kehamilan. Sebagian responden mengaku bahwa mereka tidak pernah mendapatkan informasi tentang program IMD selama kunjungan antenatal. Selain itu, kesibukan ibu dengan karakteristik pekerjaan ibu rumah tangga seringkali merasa tidak memiliki waktu untuk mengakses informasi mengenai program IMD baik itu media cetak maupun media elektronik. Akses informasi merupakan cara atau sarana dalam mendapatkan informasi tersebut. Kemudahan dalam memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang tepat dan disampaikan oleh orang yang tepat akan semakin mempercepat proses transfer informasi ke dalam diri seseorang

c. Umur

Adalah lamanya waktu hidup atau sejak dilahirkan hingga saat ini. Periode umur yang terlalu muda merupakan faktor biologis dan psikologisnya belum

siap dan semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dan semakin tua umur seseorang dianggap optimal dalam mengambil keputusan, sedangkan semakin muda umur seseorang maka cenderung dapat mendorong terjadinya kebimbangan dalam mengambil keputusan (Roesli, 2014).

Usia mempengaruhi pada pola pikir seseorang, ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu dengan usia yang lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya. Umur ibu akan mempengaruhi kemampuan dan kesiapan diri ibu dalam melewati masa nifas dan menyusui. Ibu yang berusia 18 tahun akan berbeda melewati masa nifas dan menyusui dibandingkan dengan ibu yang berusia 20 – 35 tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Masa reproduksi sehat, usia aman seseorang orang hamil, melahirkan dan menyusui yaitu antara 20 – 35 tahun, sedangkan usia > 35 tahun produksi hormon relatif berkurang sehingga mengakibatkan proses laktasi menurun (Maryunani, 2016).

d. Persepsi

Proses pembentukan persepsi pada setiap orang berbeda – beda, pembentukan persepsi dalam diri setiap orang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang terdiri dari faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada seseorang yang mempersepsikan dan menginterpretasikan stimulus yang dilihatnya, seperti

pengalaman, harapan, emosi pengetahuan, motivasi dan pendidikan, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang melekat pada objeknya meliputi kontras, perubahan intensitas, pengulangan (repetition), sesuatu yang baru (novelty) dan sesuatu yang menjadi perhatian orang banyak.

Persepsi ibu tentang standar operasional prosedur inisiasi menyusui dini yaitu pengalaman atau penginterpretasian ibu yang melahirkan tentang tindakan yang dilakukan tenaga kesehatan (dokter dan bidan) pada saat proses pelaksanaan inisiasi menyusui dini, apakah dilakukan atau tidak dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

e. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis mendasari ibu dan pendukungnya dalam keberhasilan menyusui, dengan adanya rasa percaya diri ibu dan komitmen menyusui, bayi merasa kenyang merupakan kepuasan bagi ibu menyusui (Maryunani, 2015). Psikologis ibu menyusui dapat dibantu dengan dukungan dari suami atau keluarga terdekat, jenis dukungan antara lain dengan memberi dukungan informasi mengenai inisiasi menyusui dini termasuk bagian dari menambah pengetahuan ibu tentang keuntungan menyusui dan cara menyusui.

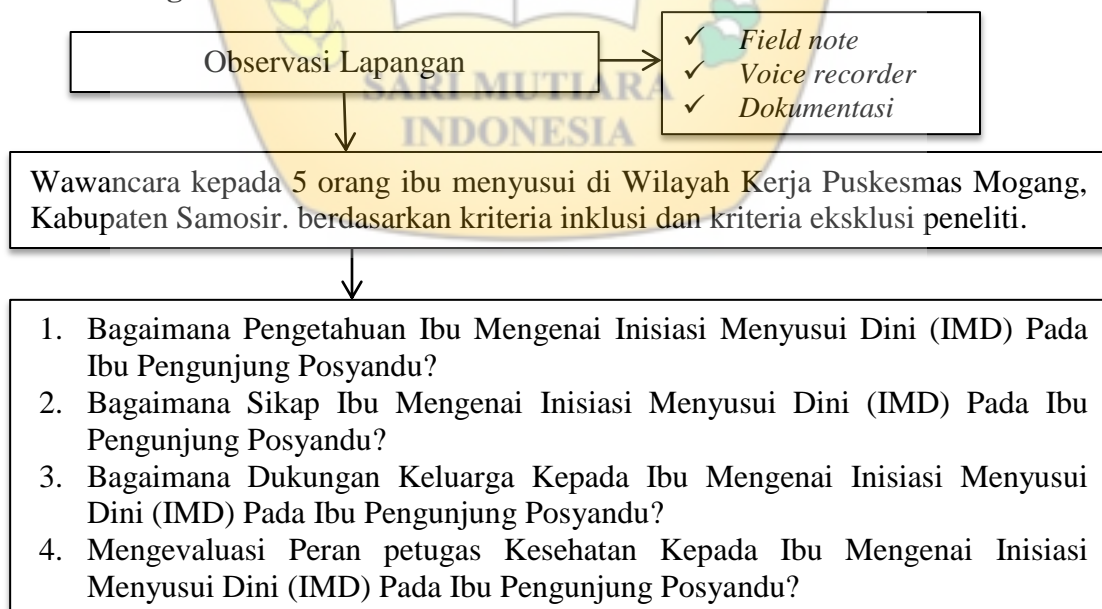
Dukungan emosi pada ibu dengan dilakukan dengan memberi pengertian, membesarkan hati dan menyayangi ibu, dukungan dalam bentuk pertolongan fisik dilakukan dengan membantu ibu untuk menyusui bayinya. Upaya yang dilakukan dengan memberikan informasi mengenai inisiasi menyusui dini dan adanya dukungan dari suami, keluarga dan tenaga kesehatan akan membuat ibu merasa nyaman dan percaya diri dalam melakukan inisiasi

menyusu dini. Pemberi dukungan termasuk suami, keluarga, teman dekat, tenaga kesehatan dan lingkungan hidup.

f. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan sikap kita. Kepercayaan merupakan sesuatu yang diyakini seseorang karena diberikan turun temurun dari orangtua kepada anaknya sehingga menjadi sebuah perilaku mendasar. Sebagian masyarakat masih ada yang menganggap bahwa cairan kolostrum yang keluar beberapa saat setelah ibu melahirkan tidak bagus diberikan kepada bayi. Bahkan sebagian besar dari mereka tidak mempercayai jika bayi baru lahir dapat langsung menyusu dan dapat ditengkurapkan di dada ibu (Yunus, 2017).

2.2 Kerangka Fikir Penelitian



Skema 2.1
Kerangka Penelitian

2.3 Penelitian Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No.	Judul	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Variabel	Hasil	Rekomendasi
1.	Factors associated with a shorter duration of breastfeeding	Mendes et al. (2017)	Untuk mengidentifikasi kasi faktor-faktor yang terkait dengan durasi menyusui yang lebih lama,	Penelitian ini merupakan sebuah studi <i>nested case-control</i> pada ibu yang melahirkan dalam 2 tahun terakhir di dua rumah sakit besar di João Pessoa - PB.	Karakteristik sosial ekonomi ibu, karakteristik kehamilan, karakteristik kelahiran dan pengenalan makanan dini.	Pengenalan dini susu formula (OR = 4,71, CI95%: 1,76 - 12,63), susu lain (OR = 3,25, CI95%: 1,27 - 8,31) dan konsultasi pranatal kurang dari enam (OR = 2,73, CI95%: 1,04 - 7,07) merupakan faktor risiko durasi menyusui yang lebih pendek	<ol style="list-style-type: none"> Vafa M, Moslehi N, Afshari S, Hossini A, Eshraghian M. Relationship between Breastfeeding and Obesity in Childhood. <i>J Health Popul Nutr</i> 2012; 30(3):303-310. Venancio SI, Saldiva SRDM, Mondini L, Levy RB, Escuder MML. Early interruption of exclusive breastfeeding and associated factors, state of São Paulo, Brazil. <i>J Hum Lact Off J Int Lact Consult Assoc</i> 2008; 24(2):168-174. Silva MB, Albernaz EP, Mascarenhas MLW, Silveira RB. Influence of breastfeeding support on the exclusive breastfeeding of babies in the first month of life and born in the city of Pelotas, State of Rio Grande do Sul, Brazil. <i>Rev Bras Saúde Materno Infant</i> 2008; 8(3):275- 284. Vieira TO, Vieira GO, Oliveira NF, Mendes CMC, Giugliani ERJ, Silva LR. Duration of exclusive breastfeeding in a Brazilian population: new determinants in a

							<p>cohort study. BMC Pregnancy Childbirth 2014; 14:175</p> <p>e. Boccolini CS, Carvalho ML, Oliveira MIC. Factors associated with exclusive breastfeeding in the first six months of life in Brazil: a systematic review. Rev Saude Publica 2015; 49.</p> <p>f. Saldiva SRDM, Escuder MM, Mondini L, Levy RB, Venancio SI. Feeding habits of children aged 6 to 12 months and associated maternal factors. J Pediatr (Rio J) 2007; 83(1):53-58.</p> <p>g. Alves CRL, Goulart EMA, Colosimo EA, Goulart LMHF. Risk factors for weaning among users of a primary health care unit in Belo Horizonte, Minas Gerais State, Brazil, from 1980 to 2004. Cad Saude Publica 2008; 24(6):1355-1367.</p>
2.	Risk factors for and protective factors against breastfeeding interruption before 2 years: a birth cohort study	Vieira et al. (2021)	Untuk mengidentifikasi faktor risiko dan faktor protektif terhadap gangguan menyusui sebelum usia 2 tahun.	Penelitian ini merupakan <i>live birth cohort</i> . Pengumpulan data dilakukan di bangsal bersalin dan selanjutnya di rumah anak, setiap bulan selama 6 bulan pertama kehidupan	Gangguan menyusui sebelum usia 2 tahun, factor ibu dan bayi.	Durasi rata-rata menyusui adalah 385 hari. Faktor risiko gangguan menyusui berikut diidentifikasi: warna kulit putih (rasio hazard yang disesuaikan [HRa]: 1,31; interval kepercayaan 95% [95%CI]: 1,10–1,56), primiparitas (HRa: 1,21; 95%CI: 1,05–1,40), bekerja di luar rumah (HRa: 1,52;	<p>a. Victora CG, Horta BL, Leret de Mola C, Quevedo L, Pinheiro RT, Gigante DP, et al. Association between breastfeeding and intelligence, educational attainment, and income at 30 years of age: a prospective birth cohort study from Brazil. Lancet Glob Health. 2015;3:199–205.</p> <p>b. Muelbert M, Giugliani ERJ. Factors associated with the maintenance of breastfeeding for 6, 12, and 24 months in adolescent mothers. BMC Public Health. 2018;18:675 Zakarija-Grkovic I, Segvic O, Vuckovic Vukusic A, Lozancic T, Bozinovic T,</p>

				dan kemudian pada 9, 12, 18, dan 24 bulan. Durasi rata-rata menyusui diperkirakan menggunakan analisis kelangsungan hidup Kaplan-Meier, dan hubungannya diuji menggunakan model multivariat hierarkis Cox.		95%CI: 1,30–1,77), berjenis kelamin anak laki-laki (HRa: 1,18; 95%CI: 1,03–1,35) dan penggunaan dot (HRa: 3,46; 95%CI : 2,98–4,01). Sebaliknya, faktor pelindung berikut diidentifikasi: pendapatan keluarga yang lebih rendah (HRa: 0,81; 95% CI: 0,71-0,94), berbagi tempat tidur ibu-bayi (HRa: 0,61, 95% CI: 0,52-0,73), menyusui sesuai permintaan di bulan pertama (HRa: 0,64; 95%CI: 0,47-0,89) dan ASI eksklusif pada 4 bulan (HRa: 0,58, 95%CI: 0,48-0,70).	<p>Cuze A, et al. Predictors of suboptimal breastfeeding: an opportunity for public health interventions. <i>Eur J Pub Health</i>. 2016;26:282–9.</p> <p>c. Langellier BA, Pia Chaparro M, Whaley SE. Social and institutional factors that affect breastfeeding duration among WIC participants in Los Angeles country, California. <i>Matern Child Health J</i>. 2012;16:1887–95.</p> <p>d. Santana GS, Giugliani ERJ, Vieira TO, Vieira GO. Factors associated with breastfeeding maintenance for 12 months or more: a systematic review. <i>J Pediatr (Rio J)</i>. 2017;94:104–22.</p> <p>e. Pires SC, Giugliani ER, Carames da Silva F. Influence of the duration of breastfeeding on quality of muscle function mastication in preschoolers: a cohort study. <i>BMC Public Health</i>. 2012;12:934.</p> <p>f. Pérez-Escamilla R, Lutter C, Segall AM, Rivera A, Trevino-Siller S, Sanghvi T. Exclusive breastfeeding duration is associated with attitudinal, socioeconomic and biocultural determinants in three Latin American countries. <i>J Nutr</i>. 1995;125:2972–84.</p>
3.	Risk factors for exclusive breastfeedin	Cato et al., (2017)	Untuk mengetahui factor-faktor yang	Penelitian ini merupakan penelitian cross	Karakteristik sosiodemografi, variabel obstetrik, pola	Sebanyak 70% ibu sebagai sampel penelitian memberikan ASI eksklusif dalam dua	<p>a. Murray EK, Ricketts S, Dellaport J. Hospital practices that increase breastfeeding duration: results from a population-based study. <i>Birth</i></p>

<p>g lasting less than two months— Identifying women in need of targeted breastfeeding support</p>		<p>berhubungan dengan pemberian ASI dalam 2 bulan post-partum</p>	<p>sectional di Rumah Sakit Universitas Uppsala, Swedia. Analisa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik multivariable untuk menentukan nilai <i>Adjusted Odds Ratio</i> (AOR) dengan Interval Kepercayaan 95%</p>	<p>asuhan, kebiasaan pemberian ASI</p>	<p>bulan pascapersalinan. Berikut ini adalah variabel yang secara signifikan berhubungan dengan pemberian ASI pada ibu post-partum dalam 2 bulan adalah pengalaman pertama menjadi ibu (AOR: 2.15; 95% IK: 1.32-3.49), tekanan emosional (AOR: 2.21; 95% IK: 1.35-3.62), dan operasi seksio (AOR: 2.63; 95% IK: 1.34-5.17)</p>	<p>Berkeley Calif. 2007 Sep; 34(3):202–11.</p> <p>b. Ekstro`m A, Widstro`m A-M, Nissen E. Duration of breastfeeding in Swedish primiparous and multiparous women. <i>J Hum Lact Off J Int Lact Consult Assoc.</i> 2003 May; 19(2):172–8.</p> <p>c. Kronborg H, Foverskov E, Væth M. Breastfeeding and introduction of complementary food in Danish infants. <i>Scand J Public Health.</i> 2015 Jan 28; 43:138–145 https://doi.org/10.1177/1403494814567171 PMID: 25630521</p> <p>d. Gubler T, Kra`henmann F, Roos M, Zimmermann R, Ochsenbein-Ko`ble N. Determinants of successful breastfeeding initiation in healthy term singletons: a Swiss university hospital observational study. <i>J Perinat Med.</i> 2013 May; 41(3):331–9. https://doi.org/10.1515/jpm-2012-0102 PMID: 23104852</p> <p>e. Lindau JF, Mastroeni S, Gaddini A, Di Lallo D, Nastro PF, Patanè M, et al. Determinants of exclusive breastfeeding cessation: identifying an “at risk population” for special support. <i>Eur J Pediatr.</i> 2015; 174:553–540</p> <p>f. Ystrom E. Breastfeeding cessation and symptoms of anxiety and depression: a longitudinal cohort study. <i>BMC Pregnancy Childbirth.</i></p>
--	--	---	--	--	--	--

							2012; 12:36. https://doi.org/10.1186/1471-2393-12-36 PMID: 22621668
4.	Factors Influencing Exclusive Breastfeeding Rates until 6 months Postpartum: the Japan Environment and Children's Study	Inano et al. (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk menilai efikasi dari inisiasi menyusui dini dalam 1 jam setelah melahirkan, kontak fisik dini, dan rawat inap terhadap pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan postpartum.	Penelitian ini merupakan penelitian kohort pada 80,491 orang ibu di Jepang antara Januari 2011 hingga Maret 2014 yang berhasil maupun gagal dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Analisa statistic yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah analisa regresi logistik multiple.	ASI eksklusif, inisiasi menyusui dini, kontak fisik dini, rawat inap, dan modal sosial regional.	Persentase ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan adalah 37.4%. Inisiasi menyusui dini (AOR: 1.455 [1.401–1.512]), kontak fisik dini (AOR: 1.233 [1.165–1.304]), dan rawat inap (AOR: 1.567 [1.454–1.690]) mempengaruhi kelanjutan pemberian ASI eksklusif. Modal sosial regional (AOR: 1.133 [1.061-1.210]) juga ditemukan mendukung kelanjutan ASI eksklusif. Sebaliknya, faktor penghambat yang paling berpengaruh adalah memulai pengasuhan anak (AOR: 0.126 [0.113-0.141]), merokok selama kehamilan (AOR: 0.557 [0.496-0.627]), dan tipe obesitas selama awal kehamilan (AOR: 0.667 [0.627- 0.710]).	a. Dubois, L. & Girard, M. Social determinants of initiation, duration and exclusivity of breastfeeding at the population level: Te results of the Longitudinal Study of Child Development in Quebec (ELDEQ 1998–2002). <i>Can. J. Public Health</i> 94, 300–305. https://doi.org/10.1007/BF03403610 (2003) b. Di Napoli, A., Di Lallo, D., Pezzotti, P., Forastiere, F. & Porta, D. Efects of parental smoking and level of education on initiation and duration of breastfeeding. <i>Acta Paediatr.</i> 95, 678–685. https://doi.org/10.1080/08035250600580578 (2006) c. Napierala, M., Mazela, J., Merritt, T. A. & Florek, E. Tobacco smoking and breastfeeding: Efect on the lactation process, breast milk composition and infant development. A critical review. <i>Environ. Res.</i> 151, 321–338. https://doi.org/10.1016/j.envres.2016.08.002 (2016). d. Mangrio, E., Persson, K. & Bramhagen, A. C. Sociodemographic, physical, mental and social factors in the cessation of breastfeeding before 6 months: a systematic review. <i>Scand. J. Caring</i>

							<p>Sci. 32(2), 451–465. https://doi.org/10.1111/scs.12489 (2017).</p> <p>e. Jaafar, S. H., Ho, J. J. & Lee, K. S. Rooming-in for new mother and infant versus separate care for increasing the duration of breastfeeding. <i>Cochrane Database Syst. Rev.</i> https://doi.org/10.1002/14651858.CD006641.pub3 (2016)</p> <p>f. Yamauchi, Y. & Yamanouchi, I. Te relationship between rooming-in/not rooming-in and breast-feeding variables. <i>Acta Paediatr. Scand.</i> 79, 1017–1022. https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1990.tb11377.x (1990).</p>
5.	Association between Characteristics at Birth, Breastfeeding and Obesity in 22 Countries: The WHO European Childhood Obesity Surveillance Initiative – COSI 2015/2017	Rito et al. (2019)	Untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif, pola pemberian ASI, dan berat badan lahir terhadap obesitas pada anak-anak.	Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional pada anak berusia 6 hingga 9 tahun (n = 100,583). Analisis regresi logistik multivariat multilevel mengenai praktik menyusui	Berat badan, tinggi badan, berat badan lahir anak dan praktik dan durasi menyusui.	Analisis yang dikumpulkan menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan anak-anak yang disusui setidaknya selama 6 bulan, kemungkinan obesitas lebih tinggi di antara anak-anak yang tidak pernah disusui atau disusui untuk periode yang lebih pendek, baik dalam kasus umum (1,22 [1,16-1,28] dan 1,12 [1,07-1,16], masing-masing) dan ASI	<p>a. Marseglia L, Manti S, D’Angelo G, Cuppari C, Salpietro V, Filippelli M, et al. Obesity and breastfeeding: the strength of association. <i>Women Birth.</i> 2015 Jun;28(2):81–6.</p> <p>b. Victora CG, Bahl R, Barros AJ, França GV, Horton S, Krasevec J, et al.; Lancet Breastfeeding Series Group. Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. <i>Lancet.</i> 2016 Jan;387(10017): 475–90.</p> <p>c. Harder T, Bergmann R, Kallischnigg G, Plagemann A. Duration of breastfeeding and risk of overweight: a metaanalysis. <i>Am J Epidemiol.</i> 2005 Sep;162(5):397–403.</p>

				(umum dan eksklusif) dan karakteristik saat lahir dilakukan		eksklusif (1,25 [1,17-1,36] dan 1,05 [0,99-1,12]). Berat lahir yang lebih tinggi dikaitkan dengan risiko kelebihan berat badan yang lebih tinggi, yang dilaporkan di 11 dari 22 negara. Bulgaria, Kroasia, Prancis, Italia, Polandia, dan Rumania menunjukkan bahwa anak-anak yang lahir prematur memiliki peluang lebih tinggi untuk mengalami obesitas, dibandingkan dengan anak-anak yang lahir cukup bulan.	<ul style="list-style-type: none"> d. Oddy WH, Smith GJ, Jacoby P. A possible strategy for developing a model to account for attrition bias in a longitudinal cohort to investigate associations between exclusive breastfeeding and overweight and obesity at 20 years. <i>Ann Nutr Metab.</i> 2014;65(2-3):234–5. e. Glavin K, Roelants M, Strand BH, Júlíusson PB, Lie KK, Helseth S, et al. Important periods of weight development in childhood: a population-based longitudinal study. <i>BMC Public Health.</i> 2014 Feb;14(1):160. f. Rito A, Wijnhoven TM, Rutter H, Carvalho MA, Paixão E, Ramos C, et al. Prevalence of obesity among Portuguese children (6-8 years old) using three definition criteria: COSI Portugal, 2008. <i>Pediatr Obes.</i> 2012 Dec; 7(6):413–22.
6.	Risk factors for Early Discontinuation of Breastfeeding in Iranian Mothers	Ghotbi et al. (2021)	Untuk mengetahui factor resiko yang dapat menurunkan pemberian ASI pada ibu di Iranian dalam 6 bulan setelah melahirkan.	Penelitian ini merupakan <i>Cross-Sectional study</i> pada 542 ibu dengan bayi kurang dari enam bulan yang datang ke Rumah Sakit Taleghani,	Informasi tentang menyusui dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi cara menyusui bayi.	Analisis multivariat menggunakan analisis regresi logistik menunjukkan faktor-faktor risiko yang menurunkan angka kejadian menyusui sebagai berikut: penggunaan dot ($P < 0,000$, OR = 3,695, IK 95% = 2,460 - 5,553), persalinan seksio sesarea ($p < 0,000$, OR	<ul style="list-style-type: none"> a. Yngve, A. and Sjostrom, M. (2001) Breastfeeding Determinants and a Suggested Framework for Action in Europe. <i>Public Health Nutrition</i>, 4, 729-739. b. Scott, J. and Binns, C. (1999) Factors Associated with the Initiation and Duration of Breastfeeding: A Review of the Literature. <i>Breastfeed Review</i>, 7, 5-16. c. Khattab, M.S. (2000) Cross-Sectional Study of a Child Health Care Program at One Family Practice

				Teheran, Iran, untuk tindak lanjut vaksinasi, dari tahun 2012 hingga 2014.		= 2,717, IK 95% = 1,690 - 4,369), kurangnya pelatihan menyusui (P = 0,004, OR = 2,347, IK 95% = 1,354 - 4,063), dan pendidikan tinggi ibu (P = 0,029, OR = 1,614, IK 95% = 1,014 - 2,569).	<p>Centre in Saudi Arabia. Eastern Mediterranean Health Journal, 6, 246-259.</p> <p>d. Radwan, H. (2013) Patterns and Determinants of Breastfeeding and Complementary Feeding Practices of Emirati Mothers in the United Arab Emirates. BMC Public Health, 13, 171. http://dx.doi.org/10.1186/1471-2458-13-171</p> <p>e. Hajian-Tilaki, K.O. (2005) Factors Associated with the Pattern of Breastfeeding in the North of Iran. Annals of Human Biology, 32, 702-713. http://dx.doi.org/10.1080/03014460500272764</p> <p>f. Al-Sahab, B., Tamim, H., Mumtaz, G., Khawaja, M., Khogali, M., Afifi, R., et al. (2008) Predictors of Breast-Feeding in a Developing Country: Results of a Prospective Cohort Study. Public Health Nutr., 11, 1350-1356.</p>
7.	Prevalence of breastfeeding and factors associated with the start and duration of exclusive breastfeeding	Gonzalez et al. (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi dan durasi pemberian ASI dan ASI eksklusif, serta menganalisa	Penelitian ini merupakan penelitian dengan model <i>cross-sectional</i> dengan menggunakan data dari ELOIN cohort dan	Jenis kelamin, usia, negara tempat melahirkan, lama menetap di Spanyol, tingkat pendidikan terakhir, status sosioekonomi, pemberian ASI setelah	Prevalensi pemberian ASI eksklusif dan pemberian ASI masing-masing adalah 77,6% dan 88%; Prevalensi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan 25,4%, dan prevalensi menyusui selama 2 tahun adalah 7,7%. Alasan paling	<p>a. Esteves TRB, Daumas RP, Oliveira MI, Andrade CA, Leite IC. Factors associated to breastfeeding in the first hour of life: systematic review. Rev Saude Publica. 2014;48:697-708.</p> <p>b. Flores-Antón B, Temboury-Molina MC, Ares-Segura S, AranaCanedo-Argüelles C, Nicolás-Bueno C, Navarro-Royo C, et al. Breastfeeding promotion plan in Madrid, Spain. J Hum Lact. 2012;28:363-9</p>

	g in the Community of Madrid among participants in the ELOIN		alasan tidak memulai dan memulai ASI. Lebih lanjut penelitian ini juga mendeskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan insisiasi dan durasi pemberian ASI eksklusif.	kuesioner epidemiologi. Sampel dari penelitian ini adalah 2627 anak yang lahir pada tahun 2008-2009 dari Komunitas Madrid. Model regresi logistik digunakan sebagai model analisa statistik.	melahirkan, alasan tidak atau memberikan ASI.	umum untuk meninggalkan pemberian ASI adalah ASI yang tidak mencukupi (36%), dan pekerjaan (25,9%). Variabel yang terkait dengan memulai atau mempertahankan ASI eksklusif adalah: ibu berusia di atas 35 tahun, status ekonomi menengah-atas, orang asing yang tinggal di Spanyol kurang dari 10 tahun, dan pernah mengikuti lokakarya menyusui.	<p>c. Kramer MS, Chalmers B, Hodnett ED, Sevkovskaya Z, Dzikovich I, Shapiro S, et al. Promotion of Breastfeeding Intervention Trial (PROBIT): a randomized trial in the Republic of Belarus. <i>JAMA</i>. 2001;285:413--20.</p> <p>d. McFadden A, Gavine A, Renfrew MJ, Wade A, Buchanan P, Taylor JL, et al. Support for healthy breastfeeding mothers with healthy term babies. <i>Cochrane Database Syst Rev</i>. 2017;2:CD001141.</p>
8.	Predictors of suboptimal breastfeeding: an opportunity for public health interventions	Zakarija-Grkovic et al. (2015)	Untuk mengidentifikasi faktor risiko yang berhubungan dengan pemberian ASI yang suboptimal pada masyarakat di Croatia selatan.	Penelitian ini merupakan penelitian <i>prospective</i> yang dilakukan di Unit Maternitas dari Rumasakit Universitas di Split, Croatia antara Februari 2008 dan Agustus 2009. Sebanyak 773		Sembilan puluh sembilan persen ibu memulai menyusui tetapi hanya 2,2% dari mereka yang menyusui secara eksklusif selama di rumah sakit. Pada 24 bulan, 4,1% ibu menyusui.	<p>a. Sacker A, Kelly Y, Iacovou M, et al. Breast feeding and intergenerational social mobility: what are the mechanisms?. <i>Arch Dis Child</i> 2013;98:666–71</p> <p>b. Kristiansen AL, Lande B, Overby NC, Andersen LF. Factors associated with exclusive breast-feeding and breast-feeding in Norway. <i>Public Health Nutr</i> 2010;13:2087–96.</p> <p>c. Hauck YL, Fenwick J, Dhaliwal SS, Butt J. A Western Australian survey of breastfeeding initiation, prevalence and early cessation patterns.. <i>Matern Child Health J</i> 2011;15:260–8.</p> <p>d. Donath SM, Amir LH. Relationship between prenatal infant feeding</p>

				pasangan ibu-bayi direkrut dari University Hospital of Split Maternity Unit. Ibu diwawancarai setelah melahirkan 3, 6, 12 dan 24 bulan.			<p>intention and initiation and duration of breastfeeding: a cohort study. <i>Acta Paediatr</i> 2003;92:352–6.</p> <p>e. Zakarija-Grkovic I, Segvic O, Bozinovic T, et al. Hospital practices and breastfeeding rates before and after the UNICEF/WHO 20-hour course for maternity staff. <i>J Hum Lact</i> 2012;28:389–99.</p> <p>f. Cattaneo A, Davanzo R, Ronfani L. Are data on the prevalence and duration of breastfeeding reliable? The case of Italy. <i>Acta Paediatr</i> 2000;89:88–93.</p>
9.	Factors affecting Exclusive breastfeeding in the first six months of birth: An Exploratory -Descriptive Study	Nasrabi di et al. (2018)	Untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama kelahiran pada wanita yang tinggal di Neyshabur, Iran.	Penelitian kualitatif ini didasarkan pada desain deskriptif eksploratif, yang dilakukan dengan wawancara kelompok terarah berdasarkan model PEN-3. Tiga puluh tujuh wanita dari empat kelompok (yaitu, ibu dengan bayi	Model PEN-3 mengandung tiga dimensi: 1- identitas budaya, yang difokuskan pada kemampuan anggota keluarga dan lingkungan (tetangga dan masyarakat); 2- Hubungan dan harapan, persepsi dalam model ini mencakup pengetahuan, keyakinan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dikategorikan dalam tiga dimensi model PEN-3 yaitu identitas budaya, hubungan dan harapan, dan pemberdayaan budaya dan enam faktor utama yaitu faktor individu (faktor yang berhubungan dengan ibu dan anak), keluarga, lingkungan tempat tinggal, pengasuh (orang berpengaruh), enabler (berpengaruh secara sosial), dan keyakinan budaya. Relaksasi dan	<p>a. Boskabadi H, Godarzi M, Zakerihamidi M. The study of the relationship between hypernatremia in neonates and mode of maternal breast feeding in hospitalized infants in Ghaem Hospital of Mashhad, Iran. <i>The Iranian Journal of Obstetrics, Gynecology and Infertility</i>. 2014;16(90):1-9.</p> <p>b. Pakpour A, Alijanzadeh M, Pouresmaeil M, Taherkhani F, Mohammadgholiha R, Jozi N. Predictive Factors Associated with Breastfeeding Initiation and Duration Behaviors of 6-months Postpartum Mothers Referred to Health Centers in the City of Qazvin Based on Theory of Planned Behavior. <i>Iranian Journal of Health Education and Health Promotion</i>. 2016;4(1):20-30.</p> <p>c. Bagheri S, Tara F, Mousavi Bazaz</p>

			<p>di bawah usia enam bulan, nenek dengan cucu bayi, ibu hamil pada trimester ketiga kehamilan, serta penyedia layanan kesehatan dan relawan kesehatan) berpartisipasi dalam diskusi kelompok.</p>	<p>memfasilitasi atau mencegah motivasi untuk perubahan perilaku; dorongan dalam model ini berarti bahwa individu dipengaruhi oleh orang-orang yang penting baginya dan dia mengikuti mereka; enabler adalah kekuatan sosial yang dapat efektif meningkatkan perilaku kesehatan dan/atau mencegahnya melalui pembatasan; dan 3- Keyakinan budaya positif atau negatif yang berkaitan dengan perilaku sehat, artinya bagaimana keyakinan budaya dalam masyarakat</p>	<p>kurangnya stres, pengetahuan yang memadai tentang ibu dan kerabatnya, keterampilan menyusui yang memadai, pertumbuhan yang diinginkan, kurangnya tangisan dan kegelisahan anak, dan dukungan orang lain adalah yang paling penting mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.</p>	<p>SM. Effect of Kangaroo Mother Care on breastfeeding selfefficacy in primiparous women, 3 months after child birth. <i>The Iranian Journal of Obstetrics, Gynecology and Infertility</i>. 2014;17(120):1-8.</p> <p>d. Kalantari N, Roudsari AH. Breastfeeding promotion in Iran: Opportunities and challenges. <i>Journal of Comprehensive Pediatrics</i>. 2013;4(4):165-6.</p> <p>e. Wolf JB. Is breast really best? Risk and total motherhood in the national breastfeeding awareness campaign. <i>Journal of health politics, policy and law</i>. 2007;32(4):595-636</p> <p>f. Abdeyazdan Z, Elahi T, Golshiri P. Comparison of an empowering breastfeeding program before and after childbirth on exclusive breastfeeding time-span. <i>Modern Care Journal (Scientific Quarterly of Birjand Nursing & Midwifery Faculty)</i>. 2014;11(4):330-8.</p>
--	--	--	--	---	--	--

					dapat mempengaruhi perilaku		
10.	Determining The Factors Related to First Time Postnatal Breastfeeding	Sari (2020)	Untuk menentukan faktor yang berhubungan dengan waktu saat ASI diberikan pertama kali pasca kelahiran.	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik menggunakan uji korelasi spearman dan uji statistik chi square. Data yang digunakan merupakan data sekunder hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017.	Umur, tempat tinggal, pendidikan terakhir, jenis persalinan, pekerjaan, paritas, berat badan lahir, waktu pemberian ASI, dan tempat bersalin.	Hasil analisis deskriptif dari penelitian yaitu mayoritas ibu sebagai responden telah memberikan ASI pertama kali secara segera sebesar 62,8%. Hasil analisis bivariat dari penelitian yaitu adanya hubungan antara paritas ibu ($p = 0,001$ dan $r = -0,072$), berat badan kelahiran bayi ($p = 0,03$ dan $r = 0,049$), daerah tempat tinggal ($p = 0,013$) dan jenis persalinan ($p = 0,001$) terhadap waktu pemberian ASI pertama kali.	<ol style="list-style-type: none"> Adam, A., Alim, A., and Sari, N.P., 2016. Pemberian Inisiasi Menyusu Dini pada Bayi Baru Lahir. <i>Jurnal Kesehatan MANARANG</i>, 2 (2), pp.76–82. Agustia, E., 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan. <i>Thesis</i>. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Heryanto, E., 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. <i>Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah</i>, 1 (2), pp.17–23. Irawati, A., 2010. Inisiasi Menyusu Dini dan Faktor Determinannya pada Anak Balita di Indonesia. <i>Puslitbang Gizi dan Makanan</i>, 33 (1), pp. 1–13. Issyaputri, A.F., Ansar, J. and Arsyad, D.S., 2012. Faktor yang Berhubungan dengan Ibu Melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2011. <i>Jurnal MKMI</i>, 6 (2), pp.17–24. Kaban, N.B., 2017. Inisiasi Menyusu Dini. <i>Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera</i>, 15 (2), pp.35–46.
11.	Determinants of exclusive breastfeeding	Shi et al. (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk menilai	Data diperoleh dari penelitian <i>cross-</i>	Pemberian ASI, asupan makanan pendamping dalam 24 jam	Sekitar 30% (29,5%) bayi di bawah 6 bulan diberi ASI eksklusif; 2,3% (2,3%) tidak	<ol style="list-style-type: none"> Borba VV, Sharif K, Shoenfeld Y. Breastfeeding and autoimmunity: programming health from the beginning. <i>Am J Reprod Immunol</i>.

	g for the first six months in China: a cross-sectional study		determinan pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama masa bayi di Cina.	<i>sectional</i> nasional di Cina pada tahun 2018 yang mencakup 5237 bayi di bawah 6 bulan Metode <i>food recall</i> 24 jam yang dilaporkan diterapkan untuk menilai pemberian ASI dan asupan makanan pendamping dalam 24 jam terakhir.	terakhir, kesehatan bayi, karakteristik sosiodemografi ibu, kesehatan ibu, dukungan menyusui dari keluarga, teman, dan tempat kerja, dukungan sosial untuk menyusui, dan pengalaman dan pengetahuan ibu menyusui.	pernah menyusui dan 3,2% telah berhenti menyusui. Tidak ada ASI (60,7%), penyakit ibu (13,9%), dan penyakit bayi (13,1%) adalah tiga alasan utama untuk tidak memulai menyusui.	<p>2018;79(1): e12778. https://doi.org/10.1111/aji.12778.</p> <p>b. Binns C, Lee M, Low WY. The long-term public health benefits of breastfeeding. <i>Asia Pac J Public Health</i>. 2016;28(1):7–14. https://doi.org/10.1177/1010539515624964.</p> <p>c. Duan Y, Yang Z, Lai J, Yu D, Chang S, Pang X, et al. Exclusive breastfeeding rate and complementary feeding indicators in China: a national representative survey in 2013. <i>Nutrients</i>. 2018;10(2):249. https://doi.org/10.3390/nu10020249.</p> <p>d. Kang L, Liang J, He C, Miao L, Li X, Dai L, et al. Breastfeeding practice in China from 2013 to 2018: a study from a national dynamic follow-up surveillance. <i>BMC Public Health</i>. 2021;21(1):329. https://doi.org/10.1186/s12889-021-10211-2.</p> <p>e. Logan C, Zittel T, Striebel S, Reister F, Brenner H, Rothenbacher D, et al. Changing societal and lifestyle factors and breastfeeding patterns over time. <i>Pediatrics</i>. 2016;137(5):e20154473. https://doi.org/10.1542/peds.2015-4473.</p> <p>f. Pang WW, Aris IM, Fok D, Soh S-E, Chua MC, Lim SB, et al. Determinants of breastfeeding</p>
--	--	--	--	---	---	---	---

							practices and success in a multi-ethnic Asian population. <i>Birth</i> . 2016;43(1):68–77. https://doi.org/10.1111/birt.12206 .
12.	Timely initiation of breastfeeding and associated factors among mothers having children less than two years of age in sub-Saharan Africa: A multilevel analysis using recent Demographic and Health Surveys data	Teshale dan Tesema (2021)	Untuk menilai prevalensi dan faktor terkait inisiasi menyusui tepat waktu di antara ibu yang memiliki anak kurang dari dua tahun di Afrika sub-Sahara	Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari 35 Survei Demografi dan Kesehatan (DHS) Afrika sub-Sahara (SSA). Kami menggunakan sampel total 101.815 wanita yang pernah menyusui dan yang memiliki anak yang masih hidup di bawah usia 2 tahun. Penelitian ini menggunakan analisa regresi logistik bertingkat pada variabel dengan	Waktu inisiasi menyusui dini, Faktor tingkat individu (usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status perkawinan, status kekayaan rumah tangga, paparan media massa, paritas, niat hamil, kunjungan ANC, tempat persalinan, cara persalinan, jenis kelahiran, ukuran anak saat lahir, dan jenis kelamin anak), dan Faktor tingkat masyarakat (Paparan media tingkat masyarakat, tingkat pendidikan perempuan tingkat	Prevalensi gabungan waktu inisiasi menyusui dini (TIBF) di SSA adalah 58,3 [95% CI; 58,0–58,6%] dengan variasi besar antar negara, mulai dari 24% di Chad hingga 86% di Burundi. Di antara faktor tingkat individu; ibu yang lebih tua, memiliki pendidikan dasar, berasal dari rumah tangga yang lebih kaya, paparan media massa, multipara, kehamilan yang direncanakan, persalinan di fasilitas kesehatan, persalinan pervaginam, kelahiran tunggal, dan ukuran rata-rata anak saat lahir dikaitkan dengan lebih tinggi kemungkinan TIBF. Faktor pada tingkat masyarakat seperti: tempat tinggal di pedesaan, tingkat pemanfaatan ANC masyarakat yang lebih	a. Edmond KM, Kirkwood BR, Amenga-Etego S, Owusu-Agyei S, Hurt LS. Effect of early infant feeding practices on infection-specific neonatal mortality: an investigation of the causal links with observational data from rural Ghana. <i>The American journal of clinical nutrition</i> . 2007; 86(4):1126–31. https://doi.org/10.1093/ajcn/86.4.1126 PMID: 17921392. b. World Health Organization. Collaborative Study Team on the Role of Breastfeeding on the Prevention of Infant Mortality. Effect of breastfeeding on infant and child mortality due to infectious diseases in less developed countries: a pooled analysis. <i>Lancet</i> . 2000 Feb; 355(9202):451–5. c. Lamberti LM, Walker CL, Noiman A, Victora C, Black RE. Breastfeeding and the risk for diarrhea morbidity and mortality. <i>BMC public health</i> . 2011 Dec; 11(3):1–2. https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-S3-S15 PMID: 21501432. d. Brandtzaeg P. Mucosal immunity: integration between mother and the

				p<0,05, dalam analisis multivariabel, dinyatakan signifikan terkait dengan waktu inisiasi menyusui dini.	masyarakat, tingkat pemanfaatan ANC masyarakat, tingkat kemiskinan masyarakat, dan tingkat persalinan di fasilitas kesehatan)	tinggi, dan pemberian fasilitas kesehatan dikaitkan dengan kemungkinan TIBF yang lebih tinggi.	breast-fed infant. Vaccine. 2003; 21(24):3382–8. https://doi.org/10.1016/s0264-410x(03)00338-4 PMID: 12850345
							e. Ekubay M, Berhe A, Yisma E. Initiation of breastfeeding within one hour of birth among mothers with infants younger than or equal to 6 months of age attending public health institutions in Addis Ababa, Ethiopia. International breastfeeding journal. 2018; 13(1):4. https://doi.org/10.1186/s13006-018-0146-0 PMID: 29410699.
							f. Yahya WB, Adebayo SB. Modelling the Trend and Determinants of Breastfeeding Initiation in Nigeria. Child Development Research. 2013; 2013:1–9.
13.	Prevalence and Determinants of Exclusive Breastfeeding Practice among Mothers of Children Aged 6–24 Months in Hail, Saudi Arabia	Alshamari dan Haridi (2021)	Untuk memperkirakan cakupan dan faktor yang terkait dengan kepatuhan inisiasi menyusui dini di antara ibu di wilayah perkotaan Hail, Arab Saudi.	Penelitian ini merupakan penelitian <i>cross-sectional</i> dilakukan selama Februari-Juni 2019 di antara 450 ibu dari anak-anak berusia 6-24 bulan yang menghadiri imunisasi dan	Karakteristik sosiodemografi, karakteristik maternal, anak, dan fasilitas kesehatan, serta waktu inisiasi menyusui dini (EBF).	Mayoritas ibu yang sadar (72,9%) untuk memulai inisiasi menyusui dini (EBF/ <i>Early Breastfeeding</i>); 24% melaporkan inisiasi menyusui dalam satu jam setelah melahirkan; namun, 71,1% melakukannya selama 24 jam pertama. Mayoritas (76,8%) memberikan kolostrum kepada bayi mereka yang baru lahir; namun demikian, 50,1% telah	a. R. E. Azuine, J. Murray, N. Alsafi, and G. K. Singh, “Exclusive breastfeeding and under-five mortality, 2006-2014: a crossnational analysis of 57 low- and-middle income countries,” International Journal of MCH and AIDS, vol. 4, no. 1, 2015. b. M. I. El Mouzan, A. A. Al Omar, A. A. Al Salloum, A. S. Al Herbish, and M. M. Qurachi, “Trends in infant nutrition in Saudi Arabia: compliance with WHO recommendations,” Annals of Saudi Medicine, vol. 29, no. 1, pp. 20–23, 2009. c. D. A. Al Juaid, C. W. Binns, and R.

				<p> klinik bayi sehat di 6 pusat kesehatan primer di kota Hail. Kuesioner terstruktur yang telah diuji sebelumnya digunakan untuk mewawancarai peserta yang telah disetujui </p>	<p> memberikan makanan pralakteal. Ibu yang dilaporkan melakukan praktik EBF adalah 50,7% (CI 45,9–55,4). Analisis regresi logistik yang disesuaikan mengungkapkan bahwa kesadaran ibu tentang EBF (OR: 3,03; 95% CI: 1,78-5,18), perawatan antenatal yang diterima di fasilitas pemerintah (OR: 2,63; 95% CI: 1,28-5,41), menyusui anak sebelumnya (OR: 2,42; 95% CI: 1,46-4,03), konseling yang diterima setelah melahirkan (OR: 2,47; 95% CI: 1,34-4,53), dan pemberian kolostrum (OR 4,24; 95% CI: 2,31 7,77) berhubungan secara positif dengan praktik EBF. Di sisi lain, pendidikan ibu (OR: 0,39; 95% CI 0,15-0,99), pendapatan keluarga yang lebih tinggi (OR: 0,04; 95% CI 0,00-0,31), dan praktik pemberian </p>	<p> C. Giglia, “Breastfeeding in Saudi Arabia: a review,” <i>International Breastfeeding Journal</i>, vol. 9, no. 1, 2014. </p> <p> d. E. Mangrio, K. Persson, and A.-C. Bramhagen, “Sociodemographic, physical, mental and social factors in the cessation of breastfeeding before 6 months: a systematic review,” <i>Scandinavian Journal of Caring Sciences</i>, vol. 32, no. 2, pp. 451–465, 2018. </p> <p> e. R. A. Alzaheb, “Factors influencing exclusive breastfeeding in Tabuk, Saudi Arabia,” <i>Clinical Medicine Insights: Pediatrics</i>, vol. 11, 2017. </p> <p> f. M. A. Hegazi, M. Allebdi, M. Almohammadi, A. Alnafie, L. AlHazmi, and S. Alyoubi, “Factors associated with exclusive breastfeeding in relation to knowledge, attitude and practice of breastfeeding mothers in Rabigh Community, Western Saudi Arabia,” <i>World Journal of Pediatrics</i>, vol. 15, no. 6, pp. 601–609, 2019. </p> <p> g. N. Alsulaimani, “Exclusive breastfeeding among Saudi mothers: exposing the substantial gap between knowledge and practice,” <i>Journal of Family Medicine and Primary Care</i>, vol. 8, no. 9, pp. 2803–2809, 2019. </p>
--	--	--	--	--	--	---

						makanan pralakteal (OR: 0,61; 95% CI 0,38-0,97) adalah negatif terkait dengan praktik EBF.	
14.	Factors Influencing Exclusive Breastfeeding in Tabuk, Saudi Arabia	Alzaheb (2017)	Untuk mengetahui prevalensi pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan dan faktor-faktor yang berkaitan dengan pemberian ASI di Tabuk, North West Arab Saudi	Sebanyak 589 ibu dari bayi sehat berusia antara 6 dan 24 bulan diwawancarai saat dating berobat ke Klinik Bayi Sehat di 5 pusat layanan kesehatan primer.	Karakteristik sosiodemografi (umur, lama pendidikan, kebangsaan, pekerjaan, dukungan suami, pendapatan perbulan, jumlah anak, jenis persalinan, usia gestasional), suami (usia, lama pendidikan, kebangsaan, pekerjaan), dan bayi (jenis kelamin dan berat badan lahir), serta pemberian ASI eksklusif.	Pemberian ASI eksklusif dilakukan oleh 31,4% ibu selama 6 bulan pertama kehidupan bayinya. Regresi logistik menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama kehidupan bayi cenderung dilakukan oleh ibu yang bekerja, warga negara Saudi, dan untuk bayi yang lahir melalui operasi caesar atau dengan berat badan lahir rendah. Sebaliknya, kesadaran ibu tentang durasi pemberian ASI eksklusif yang dianjurkan berhubungan positif dengan pemberian ASI eksklusif	<ul style="list-style-type: none"> a. Baker JL, Michaelsen KF, Rasmussen KM, Sorensen TI. Maternal prepregnant body mass index, duration of breastfeeding, and timing of complementary food introduction are associated with infant weight gain. <i>Am J Clin Nutr.</i> 2004; 80:1579–1588. b. Esteves TM, Daumas RP, Oliveira MI, Andrade CA, Leite IC. Factors associated to breastfeeding in the first hour of life: systematic review. <i>Rev Saude Publica.</i> 2014;48:697–708. c. Koletzko B, Shamir R, Ashwell M. Quality and safety aspects of infant nutrition. <i>Ann Nutr Metab.</i> 2012;60:179–184. d. Alikasifoglu M, Erginoz E, Gur ET, Baltas Z, Beker B, Arvas A. Factors influencing the duration of exclusive breastfeeding in a group of Turkish women. <i>J Hum Lact.</i> 2001;17:220–226. e. Amin T, Hablas H, Al Qader AA. Determinants of initiation and exclusivity of breastfeeding in Al Hassa, Saudi Arabia. <i>Breastfeed Med.</i> 2011;6:59–68.

15.	Time trends and determinants of breastfeeding practices among adolescents and young women in Nigeria, 2003–2018	Benova et al. (2020)	Untuk menguji perbedaan antara remaja (<20 tahun) dan wanita muda (20-24,9 tahun) sehubungan dengan tren indikator kunci menyusui selama periode 15 tahun di Nigeria; Untuk menguji hubungan antara kelompok usia ibu (remaja versus wanita muda) dan dua indikator utama menyusui (inisiasi menyusui dini dan pemberian	Penelitian ini menggunakan empat Survei Demografi dan Kesehatan Nigeria yang dikumpulkan antara tahun 2003 dan 2018. Penelitian ini menyusun enam indikator utama menyusui untuk mencakup periode waktu menyusui dari inisiasi hingga anak usia 24 bulan pada wanita dari tiga kelompok usia ibu saat lahir: remaja muda (<18 tahun), remaja yang lebih tua (18-19,9 tahun) dan wanita	Usia saat melahirkan, jenis kelamin anak, lokasi tempat tinggal, etnis, agama, status pernikahan, pendapatan perbulan, kunjungan ANC, faskes tempat melahirkan, dan jenis persalinan.	Ibu remaja memiliki prevalensi yang lebih rendah secara konsisten untuk tiga dari enam indikator utama menyusui: inisiasi menyusui dini, menyusui eksklusif <6 bulan dan tidak ada makanan pralakteal. Dibandingkan dengan wanita muda, ibu remaja memiliki prevalensi yang lebih tinggi untuk melanjutkan menyusui pada usia 1 dan 2 tahun. Dalam analisis multivariat, kami menemukan bahwa kelompok usia ibu tidak berhubungan dengan inisiasi menyusui dini atau dengan pemberian ASI eksklusif <6 bulan. Namun, beberapa faktor sosiodemografi (etnis, wilayah tempat tinggal) dan kesehatan (cara melahirkan, perawatan antenatal, konseling menyusui pascapersalinan) sangat terkait dengan kedua	<ul style="list-style-type: none"> a. Edmond KM, Zandoh C, Quigley MA, et al. Delayed breastfeeding initiation increases risk of neonatal mortality. <i>Pediatrics</i> 2006;117:e380–6. b. Hanushek EA, Woessmann L. The role of cognitive skills in economic development. <i>J Econ Lit</i> 2008;46:607–68. c. Kimani-Murage EW, Madise NJ, Fotso J-C, et al. Patterns and determinants of breastfeeding and complementary feeding practices in urban informal settlements, Nairobi Kenya. <i>BMC Public Health</i> 2011;11:396. d. Senarath U, Dibley MJ, Agho KE. Breastfeeding practices and associated factors among children under 24 months of age in Timor-Leste. <i>Eur J Clin Nutr</i> 2007;61:387–97. e. Ogunlesi TA. Maternal socio-demographic factors influencing the initiation and exclusivity of breastfeeding in a Nigerian semi-urban setting. <i>Matern Child Health J</i> 2010;14:459–65. f. Tan KL. Factors associated with exclusive breastfeeding among infants under six months of age in Peninsular Malaysia. <i>Int Breastfeed J</i> 2011;6:2.
-----	---	----------------------	--	--	---	--	---

			ASI eksklusif pada bayi <6 bulan).	muda (20-24,9 tahun).		praktik ini.	
16.	Determinants of Early Initiation of Breastfeeding in Lamongan Public Health Center	Husnul Muthoharoh (2020)	Untuk mengetahui determinan praktik menyusui di Puskesmas Lamongan.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.	Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, IMD.	1. Hubungan Usia Responden dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini terdapat 11 responden pada kelompok umur 27 tahun yang melaksanakan inisiasi menyusui dini (57,9%) dan 8 orang yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini (42,1%). Responden pada kelompok umur > 27 tahun yang melaksanakan inisiasi menyusui dini sebanyak 14 orang (58,3%) dan 10 orang yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini (41,7%). Berdasarkan uji statistik Chi Square antara variabel usia dengan variabel penerapan inisiasi	<p>a. Adiesti, F. and Diana, S. (2016) 'Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Post Partum Di BPS Sri Silasmiati, SST Desa Wonoayu, Pilang Kenceng Madiun', Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Fakultas Teknik, 1(1), pp. 1-4.</p> <p>b. Ali, F. et al. (2020) 'Prevalence and factors associated with timely initiation of breastfeeding in Kilimanjaro region, northern Tanzania: a cross-sectional study', International Breastfeeding Journal. International Breastfeeding Journal, 20(1), p. 505. doi: 10.1186/s12884-020-03209-y.</p> <p>c. Aryani, N. (2018) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Bandar Lampung', Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung, VI(1), pp. 31-51.</p> <p>d. Asmarani, A. (2019) 'Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Jumlah Darah Pada Ibu 2 Jam Post Partum DI BPM Marfuah Desa Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2019', Jurnal Kesehatan dan Pembangunan, 7(20),</p>

					<p>menyusu dini diperoleh nilai p value sebesar 0,977 ($p > 0,05$).</p> <p>2. Hubungan Pendidikan Responden dengan Implementasi IMD sebagian besar responden yang menerapkan IMD berada pada kategori PT yaitu (100%). Berdasarkan uji statistik Chi Square antara variabel pendidikan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini didapatkan nilai p value sebesar 0,149 ($p > 0,05$).</p> <p>3. Hubungan Pengetahuan tentang inisiasi menyusu dini dengan plementasi inisiasi menyusu dini pada ibu responden yang memiliki pengetahuan baik dan menerapkan IMD sebanyak 20</p>	<p>pp. 10–15.</p> <p>e. Assriyah, H. et al. (2020) ‘Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang’, <i>Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition</i>, 9(1), pp. 30–38. doi: 10.30597/jgmi.v9i1.10156.</p> <p>f. Bbaale, E. (2014) ‘Determinants of early initiation, exclusiveness, and duration of breastfeeding in Uganda’, <i>Journal of Health, Population and Nutrition</i>, 32(2), pp. 249–260. doi: 10.3329/jhpn.v32i2.2619.</p> <p>g. Faisal, A., Joserizal, S. and Hirowati, A. (2019) ‘Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah’, <i>Jurnal Kesehatan Andalas</i>, 8(4), pp. 1–9.</p> <p>h. Muthoharoh, H. (2017) ‘Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) DI Desa Gempol Pading Kecamatan Pucuk Lamongan’, <i>Jurnal Midpro</i>, 9(2), pp. 14–19.</p>
--	--	--	--	--	--	---

					<p>orang (87%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak menerapkan IMD sebanyak 3 orang (11%). Responden yang kurang pengetahuan dan menerapkan IMD sebanyak 2 orang (22,2%) sedangkan responden yang kurang pengetahuan dan tidak menerapkan IMD sebanyak 7 orang (77,8%). Berdasarkan uji statistik Chi Square antara variabel pengetahuan ibu tentang menyusui dengan variabel pelaksanaan IMD didapatkan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).</p> <p>4. Hubungan antara Sikap dan Implementasi IMD, responden yang memiliki sikap baik</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>dan menerapkan IMD sebanyak 19 orang (67,9%) sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik terhadap pemberian ASI dan pelaksanaan IMD sebanyak 6 orang (40%). Berdasarkan uji statistik Chi Square antara variabel sikap ibu terhadap tradisi menyusui dengan variabel pelaksanaan IMD didapatkan nilai p value sebesar 0,078 ($p > 0,05$).</p> <p>5. Hubungan antara Dukungan Keluarga dan IMD, responden yang mendapat dukungan dari keluarganya dan melaksanakan IMD sebanyak 21 orang (72,4%) sedangkan responden yang mendapat dukungan dari</p>	
--	--	--	--	--	--	--

						<p>keluarganya tetapi tidak melaksanakan IMD sebanyak 8 orang (27,6%). Responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan tidak melaksanakan IMD sebanyak 4 orang (28,6%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dan tidak melaksanakan IMD sebanyak 10 orang (71,4%). Berdasarkan uji statistik Chi Square antara variabel dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD didapatkan p value sebesar 0,006 ($p < 0,05$).</p>	
17.	The Effect Of Early Breastfeeding Initiation (Imd) On New Born Baby Temperature In Bps	Titiek Idayanti et al, (2019)	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap suhu tubuh	Desain Studi Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan quasy	Suhu tubuh bayi baru lahir tanpa Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Suhu tubuh bayi baru lahir dengan Inisiasi Menyusui Dini	Hasil penelitian menunjukkan hampir semua bayi baru lahir tanpa IMD mengalami hipotermia (43,74%), sebagian besar bayi baru lahir dengan IMD memiliki suhu tubuh normal (37,5%), hasil	<p>a. Hidayat Azis, A. (2010). Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.</p> <p>b. Indonesian Ministry of Health. (2010). Buku Panduan Tatalaksana Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit. Jakarta: Indonesian Ministry of Health.</p> <p>c. Krityanasari. (2010). Asuhan Neonatal pada bayi baru lahir. Jakarta:</p>

	Heppy Rina, S.St, Seduri Village-Mojosari And Bps Fifit, S.St, Panjer Village-Mojosari		bayi baru lahir.	pendekatan eksperimen.	(IMD).	uji Willcoxon $0,025 < 0,05$, maka H1 diterima yang artinya ada pengaruh inisiasi Dini Pemberian ASI (IMD) terhadap suhu tubuh bayi baru lahir di BPS Heppy Rina, S.ST Desa Seduri - Mojosari dan BPS Fifit, S.ST Desa Panjer - Mojosari.	Graha Ilmu. d. Moh, N. (2009). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. e. Mojokerto District Health Office. (2012). Health Profile of Mojokerto District 2012. Mojokerto: Mojokerto District Health Office.
18.	The Implementation Of Early Initiation Of Breastfeeding And The Sucking Reflex In Newborns	Ermianti et al, (2018)	Bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan IMD dan gambaran hisapan bayi baru lahir di sebuah rumah sakit di kota Bandung.	Desain penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif.	IMD, Gambaran hisapan bayi baru lahir	Penelitian ini menemukan bahwa 100% persalinan dilakukan dengan IMD tidak tepat, dan 86,7% mencerminkan hisapan bayi tidak tercapai. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan IMD belum maksimal, dan akan berdampak pada bayi yang belum berhasil menyusui. Diharapkan pihak rumah sakit menerapkan IMD sebagai standar pelayanan bersalin.	a. Depkes RI. 2008. Standarisasi Program Kesehatan Ibu, Bayi, Anak, Balita di Indonesia. b. Chair, I. 2007, Metode Kanguru Untuk Bayi Prematur, http://www.halalguide.com , di akses tanggal Juni 2018. c. JNPK-KR. 2008. Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal, Buku Acuan. Ed.4 revisi. Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik-Kesehatan Reroduksi. d. Kementerian Kesehatan RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. e. Maryunani, A. 2012. Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: TIM. f. Roesli, U, 2001. Mengenal ASI Eksklusif Seri I, Trubus Agriwidya, Jakarta.

19.	Determinants and prevalence of early initiation of breastfeeding: Does the place of delivery matter? A comparative cross-sectional study based on the 2016 Ethiopian Demographic and Health Survey data	Kenbon Seyoum et al, (2021)	Bertujuan untuk membandingkan prevalensi inisiasi menyusui dini pada persalinan di rumah dan di fasilitas kesehatan, serta determinan inisiasi menyusui dini.	Penelitian ini menggunakan data dari Survei Demografi dan Kesehatan Ethiopia (EDHS) tahun 2016. Metode deskriptif dan analitik digunakan untuk membandingkan status EIBF antara rumah dan fasilitas kesehatan.	Prevalensi Inisiasi menyusui dini, Determinan inisiasi menyusui dini.	Prevalensi EIBF secara keseluruhan tidak dipengaruhi oleh tempat persalinan. Ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan (AOR=1,30; 95% CI: 1,06–1,61), anak yang mendapat makanan pralakteal (AOR=0,25; 95% CI: 0,20–0,3), urutan kelahiran kedua/ketiga (AOR=1,48 ; 95% CI: 1,17–1,88) dan urutan kelahiran keempat dan di atasnya (AOR=1,68; 95% CI: 1,25–2,24), ukuran anak besar saat lahir (AOR=13,4; 95% CI: 1,09–1,65), dan rata-rata ukuran lahir (AOR=1,7; 95% CI: 1,14–1,65) dan wilayah administrasi responden, secara signifikan berhubungan dengan inisiasi menyusui dini.	<ul style="list-style-type: none"> a. Breastfeeding. World Health Organisation. b. NATIONAL STRATEGY FOR INFANT AND YOUNG CHILD FEEDING. Federal Ministry of Health, Family Health Department Ethiopia; 2004. April 2004. c. Early initiation of breastfeeding to promote exclusive breastfeeding. World Health Organization. Updated February 11, 2019. d. Paddock C. Why Breastfeeding In The First Hour Of Life Is Important. Medical News Today. August 1, 2007. Accessed July 23, 2020. https://www.medicalnewstoday.com/articles/78485#1 e. Lutter C. Early Initiation of Breastfeeding: the Key to Survival and Beyond. Pan American Health Organization; 2010. Accessed August 3, 2020. Central Statistical Agency, ICF International. ETHIOPIA Demographic and Health Survey 2016. CSA, ICF International; 2017. Accessed November 25, 2021.
20.	Practice of Early Initiation of Breastfeeding in Sukoharjo Based on	Burhannudin Ichsan et al (2022)	Bertujuan untuk mengetahui Praktik Inisiasi Menyusui Dini di	Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologis.	Praktik Inisiasi Menyusui Dini, Teori Planned Behavior dan Teori Kognitif Sosial	Kategori yang ditemukan adalah sebagai berikut: 1) ada beberapa kendala, 2) ada beberapa dukungan, 3) tidak semua ibu memiliki	<ul style="list-style-type: none"> a. Abie, B.M., & Goshu, Y.A. 2019. Early Initiation of Breastfeeding and Colostrum Feeding Among Mothers of Children Aged Less than 24 Months in Debre Tabor, Northwest Ethiopia: a Cross Sectional Study. BMC Research Notes. 12: 65.

	<p>the Theory of Planned Behavior and Social Cognitive Theory</p>		<p>Sukoharjo Berdasarkan Teori Planned Behavior dan Teori Kognitif Sosial</p>		<p>niat untuk melakukan inisiasi menyusui dini, 4) secara umum rumah sakit belum melakukan inisiasi menyusui dini dengan baik. menyusui, 5) keluarga tidak menghalangi praktik, 6) tidak semua puskesmas melaksanakan inisiasi menyusui dini sesuai standar, 7) tidak semua penolong persalinan memiliki pemahaman yang tepat tentang inisiasi menyusui dini, 8) tetangga tidak memiliki pengetahuan tentang pentingnya inisiasi menyusui dini, 9) tidak semua ibu mengerti atau diminta untuk inisiasi menyusui dini, 10) penolong persalinan menganggap inisiasi menyusui dini tidak merepotkan, 11) petugas kesehatan mendukung praktik inisiasi menyusui dini menyusui, 12) adanya dukungan pemerintah dan berbagai sumber informasi yang</p>	<p>https://bmresnotes.biomedcentral.com/track/pdf/10.1186/s13104-019-4094-6.pdf b. Ahmed, A.E; &Salih, O.A. 2019. Determinants of The Early Initiation of Breastfeeding in The Kingdom of Saudi Arabia. International Breastfeeding Journal. 14:13. DOI: https://doi.org/10.1186/s13006-019-0207-z. https://internationalbreastfeedingjournal.biomedcentral.com/track/pdf/10.1186/s13006-019-0207-z.pdf c. Ekubay, M., Berhe, A., &Yisma, E. 2018. Initiation of Breastfeeding within One Hour of Birth among Mothers with Infants Younger than or Equal to 6 Months of Age Attending Public Health Institutions in AdisBaba, Ethiopia. International breastfeeding journal. 13: 4. DOI: 10.1186/s13006-018-0146-0. https://internationalbreastfeedingjournal.biomedcentral.com/track/pdf/10.1186/s13006-018-0146-0.pdf d. Faisal, A.D; Serudji, J; & Ali, H. 2019. Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah. Jurnal Kesehatan Andalas. 8(4). e. Indramukti, F. 2013. Faktor yang berhubungan dengan Praktek Inisiasi Menyusudini (IMD) pada Ibu Pasca</p>
--	---	--	---	--	---	---

					<p>mendukung praktik tersebut, 13) ibu dan akta kelahiran ndant memiliki harapan kesehatan yang baik terkait pelaksanaan inisiasi menyusui dini, 14) standar praktik inisiasi menyusui dini di Sukoharjo sebagian telah terpenuhi. Kesimpulannya inisiasi menyusui dini di Sukoharjo sudah berjalan namun masih perlu banyak perbaikan. Jika dilihat dari teori TPB dan SCT, beberapa konstruksinya kuat, dan banyak yang lemah. Disarankan agar dinas kesehatan kabupaten mengadvokasi pemerintah untuk membuat peraturan khusus terkait inisiasi menyusui dini untuk memperkuat dukungan</p>	<p>Bersalin Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Blado 1. Unnes Journal of Public Health. 2 (2).</p>	
21.	Determinant Factors of Early Initiation of Breastfeeding in	Cut Mutia et al, (2020)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang	Penelitian ini menggunakan desain survei retrospektif deskriptif cross	faktor-faktor yang berhubungan dengan melakukan Inisiasi	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa komplikasi ibu merupakan faktor yang paling berhubungan dengan pelaksanaan</p>	<p>a. Albokhary, A. A., & James, J. P. (2014). Does cesarean section have an impact on the successful initiation of breastfeeding in Saudi Arabia? Saudi medical journal, 35(11), 1400. b. Alkema, L., Chou, D., Hogan, D.,</p>

	Postpartum Sectio Caesarean Mothers in Aceh, Indonesia		berhubungan dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (EIB) pada ibu nifas seksio sesarea.	sectional.	Menyusu Dini (EIB) pada ibu nifas seksio sesarea	EIB pada ibu nifas dengan seksio sesarea (p-value 0,0001). Semakin rendah angka komplikasi ibu maka semakin baik pelaksanaan EIB pada ibu nifas dengan seksio sesarea (OR 40.780). Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada ibu nifas dengan seksio sesarea untuk tetap melakukan pemberian ASI eksklusif dan kepada tenaga kesehatan khususnya perawat dan bidan sebaiknya menerapkan rencana asuhan keperawatan yang memadai dalam mengurangi komplikasi pada ibu nifas dengan seksio sesarea.	Zhang, S., Moller, A.-B., Gemmill, A., . . . Mathers, C. (2016). Global, regional, and national levels and trends in maternal mortality between 1990 and 2015, with scenariobased projections to 2030: a systematic analysis by the UN Maternal Mortality Estimation Inter-Agency Group. <i>The Lancet</i> , 387(10017), 462-474. c. Al-Shaikh, G. K., Ibrahim, G. H., Fayed, A. A., & AlMandeeel, H. (2017). Grand multiparity and the possible risk of adverse maternal and neonatal outcomes: a dilemma to be deciphered. <i>BMC pregnancy and childbirth</i> , 17(1), 310. d. Andalas, M. (2016, August 30, 2016). Operasi Sesar Meningkatkan Style atau Kebutuhan?, <i>Harian Rakyat Aceh</i> .
22.	Correlation Between Determinant Factors and Early Initiation of Breastfeeding Practice in UPT Nglipar 1	Suci Musvita Ayu et al, (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi EIB di UPT Puskesmas	Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional.	Faktor-faktor yang mempengaruhi EIB	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu dan EIB ditunjukkan dengan p-value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan pasangan	a. Dinas Kesehatan DIY. Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2018. <i>Profil Kesehat Drh Istimewa Yogyakarta tahun 2018</i> . 2018;32. b. WHO. <i>Stunting Policy Brief</i> . Switzerland: Department of Nutrition for Health and Development World Health Organization; 2014. c. Ekaristi P, Kandou GD, Mayulu N.

	Public Health Center		Nglipar 1			dengan EIB (p-value > 0,05). Namun data tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan EIB dengan p-value < 0,05.	Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Pemberian Asi Eksklusif di Kota Manado. <i>J Kesehatan Masy Univ Sam Ratulangi</i> . 2017;6(3). d. Martalia D. <i>Pentingnya Peranan Seorang Bidan</i> . Jakarta: Dunia Cerdas. 2017.
23.	The Practical Experience of Early Initiation of Breastfeeding among Primiparous Mother: A Scoping Review	Hardiyanti Fitriah Awaliyah & Sri Ratnaningsih (2021)	Tujuan: Mengkaji bukti pengalaman praktis Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu primipara	Metode scoping review ini menggunakan framework Arksey & O'Malley	Pengalaman praktis Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu primipara	Dari 4 artikel yang diperoleh, terdapat 3 artikel dengan grade A dari metode RCT, kuantitatif non-randomized, dan kualitatif. Artikel kelas B 1 dengan metode kuantitatif non-acak. Selanjutnya didapatkan 4 tema yaitu dukungan sosial, faktor persalinan, kebutuhan ibu primipara, dan faktor psikologis.	a. Achadyah, R. K. (2017). The Correlation Between Anxiety and The Implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) on Post Sectio Caesarea (SC) Mother in Edelweis Room of RSUD Jombang. <i>Midwife Journal</i> , 3(02), 31–39. b. Andini, D. M., Astuti, A. W., & Utami, F. S. (2019). The Experience of Primiparous Mother With Sectio Caesarea History in Giving Breastmilk (ASI): Scoping Review. <i>Journal of Midwifery Research Indonesia</i> , 3(1), 7–19. https://doi.org/10.32536/jrki.v3i1.40 c. Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. <i>International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice</i> , 8(1), 19–32. https://doi.org/10.1080/136455703200119616
24.	Determinants of Early Initiation of Breastfeeding	Anamaria Cozma-Petru et	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai	Penelitian ini merupakan bagian dari survei cross-	Praktek EIBF dan determinannya	Hanya 24,3% ibu yang mulai menyusui dalam waktu 1 jam setelah kelahiran. Melahirkan	a. UNICEF; WHO. Capture the Moment-Early Initiation of Breastfeeding: The Best Start for Every Newborn. 2018. Available

	ng among Mothers of Children Aged Less Than 24 Months in Northwestern Romania	al, (2019)	praktek EIBF dan determinannya di barat laut Rumania.	sectional		di rumah sakit swasta (rasio odds yang disesuaikan (AOR): 5,17, interval kepercayaan 95% (CI) 3,87, 6,91), persalinan pervaginam (AOR: 4,39, 95% CI 3,29, 5,88), ibu-bayi skin-to-skin kontak selama 1 jam atau lebih (AOR: 55.6, 95% CI 23.0, 134.2), dan konseling menyusui selama kunjungan antenatal (AOR: 1,48, 95% CI 1,12, 1,97) adalah faktor yang terkait dengan peningkatan kemungkinan EIBF. Secara keseluruhan, praktik EIBF buruk. Menargetkan faktor yang dapat dimodifikasi yang terkait dengan EIBF dapat digunakan untuk meningkatkan praktik inisiasi dini.	online: b. Edmond, K.M.; Zandoh, C.; Quigley, M.A.; Amenga-Etego, S.; Owusu-Agyei, S.; Kirkwood, B.R. Delayed breastfeeding initiation increases risk of neonatal mortality. <i>Pediatrics</i> 2006, 117, e380–e386. c. Ballard, O.; Morrow, A.L. Human milk composition: Nutrients and bioactive factors. <i>Pediatr. Clin. N. Am.</i> 2013, 60, 49–74. d. Smith, E.R.; Hurt, L.; Chowdhury, R.; Sinha, B.; Fawzi, W.; Edmond, K.M.; Neovita Study Group. Delayed breastfeeding initiation and infant survival: A systematic review and meta-analysis. <i>PLoS ONE</i> 2017, 12, e0180722. e. Takahashi, K.; Ganchimeg, T.; Ota, E.; Vogel, J.P.; Souza, J.P.; Laopaiboon, M.; Castro, C.P.; Jayaratne, K.; Ortiz-Panoso, E.; Lumbiganon, P.; et al. Prevalence of early initiation of breastfeeding and determinants of delayed initiation of breastfeeding: Secondary analysis of the WHO Global Survey. <i>Sci. Rep.</i> 2017, 7, 44868.
25.	The challenges of early initiation of breastfeeding in post	Anita et al, (2022)	Bertujuan untuk menganalisis tantangan penerapan Inisiasi	Pencarian database antara lain Google Scholar, Science	Tantangan penerapan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada pasien pasca	Temuan tinjauan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan untuk inisiasi menyusu dini, seperti pengembangan tenaga	a. Astuti, FP, Windayanti, H., & Sofiyanti, I. (2020). Hypnobreastfeeding and Motivation for Breastfeeding Mothers. <i>Indonesian Journal of Midwifery (IJM)</i> , 3(1), 46 -50.

sectio caesarea patients		Menyusui Dini (IMD) pada pasien pasca SC.	Direct, dan Proquest dengan kata kunci inisiasi menyusui dini pada pasien post sectio caesarea.	SC.	kesehatan yang berdedikasi, kurangnya pelatihan untuk inisiasi menyusui dini setelah penerapan SC, ketidaknyamanan, sedikit dukungan dari petugas kesehatan, dan pemberian ASI yang tertunda. oleh influencer Ruang praktik dan penyuluhan susu formula dan susu formula dari petugas kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> b. Sinaga, R., & Siahaan, VR (2020). Emotional Demonstration (Emo Demo) Effectively Improves early initiation of breastfeeding Implementation and Exclusive Breastfeeding for Pregnant Women. <i>J Ilm PANNMED (Pharmacist Anal Nurse Nutr Midwivery Environ Dent</i>, 15(1), 345-51. c. Ningsih, MP, Soesetijo, FA, & Rokhmah, D. (2021). Effect of Age and Education on Implementation of Early Breastfeeding Initiation in Post Sectio Caesarea Patients. <i>Multidisciplinary Journal</i>, 4(1), 7-13. d. Annisa, N., Sumiaty, S., & Tondong, HI (2019). Relationship between Early Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding with Stunting in Children aged 7-24 Months. <i>Journal of Smart Midwives</i>, 1(3), 137-143.
--------------------------	--	---	---	-----	---	--

